

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian

1. Risiko Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Risiko Keuangan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

a) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Kegagalan pembayaran oleh nasabah

- Kegagalan dalam proses pembayaran (jual beli valuta asing)¹

b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset, termasuk aset likuid.

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama;2015) h. 8

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank, dan pinjaman yang diterima.²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Singkat Data Penelitian

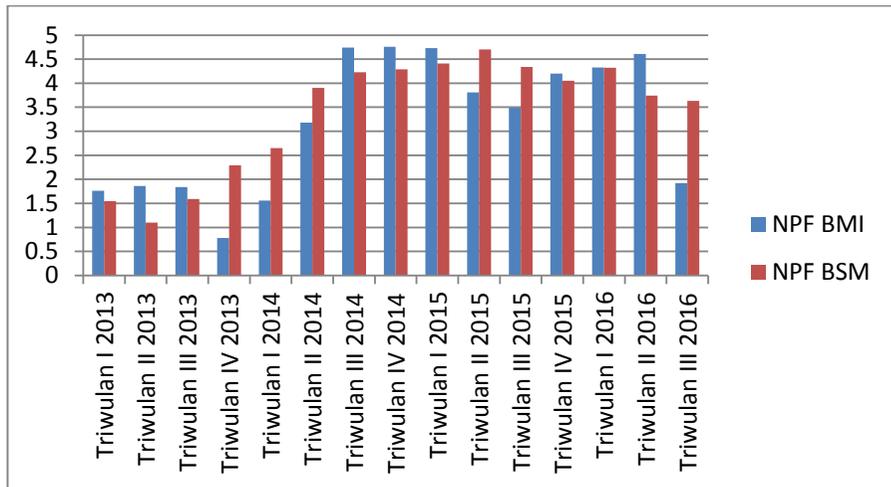
Tabel 4.1 Data Penelitian

Tahun	Bank Muamalat Indonesia		Bank Syariah Mandiri	
	NPF	FDR	NPF	FDR
Triwulan I 2013	1,76%	102,02%	1,55%	95,61%
Triwulan II 2013	1,86%	106,5%	1,10%	94,22%
Triwulan III 2013	1,84%	103,4%	1,59%	91,29%
Triwulan IV 2013	0,78%	99,99%	2,29%	89,37%
Triwulan I 2014	1,56%	105,4%	2,65%	90,34%
Triwulan II 2014	3,18%	96,78%	3,90%	89,91%
Triwulan III 2014	4,74%	98,81%	4,23%	85,68%
Triwulan IV 2014	4,76%	84,18%	4,29%	82,13%
Triwulan I 2015	4,73%	95,11%	4,41%	81,67%
Triwulan II 2015	3,81%	99,05%	4,70%	85,01%
Triwulan III 2015	3,49%	96,09%	4,34%	84,49%

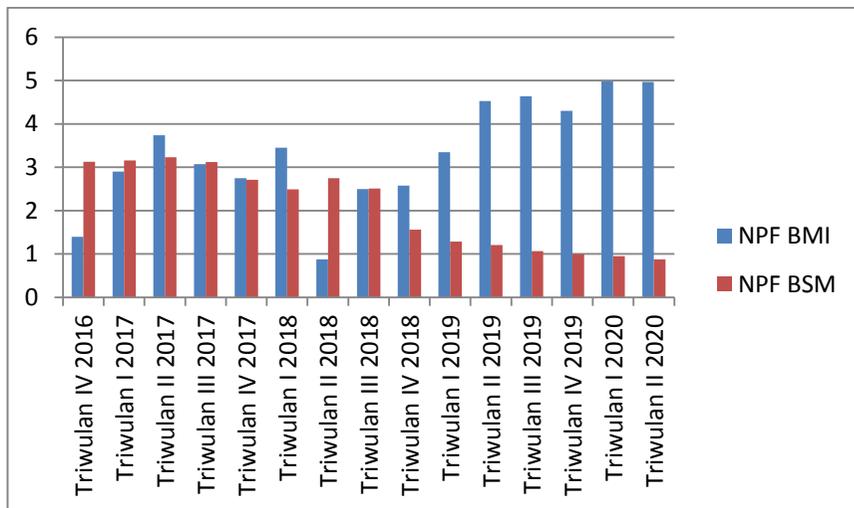
² Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama),h. 137

Triwulan IV 2015	4,20%	90,3%	4,05%	81,99%
Triwulan I 2016	4,33%	97,3%	4,32%	80,16%
Triwulan II 2016	4,61%	99,11%	3,74%	82,31%
Triwulan III 2016	1,92%	96,47%	3,63%	80,4%
Triwulan IV 2016	1,40%	95,13%	3,13%	79,19%
Triwulan I 2017	2,90%	90,93%	3,16%	77,75%
Triwulan II 2017	3,74%	89,00%	3,23%	80,03%
Triwulan III 2017	3,07%	86,14%	3,12%	78,29%
Triwulan IV 2017	2,75%	84,41%	2,71%	77,66%
Triwulan I 2018	3,45%	88,41%	2,49%	73,92%
Triwulan II 2018	0,88%	84,37%	2,75%	75,47%
Triwulan III 2018	2,50%	79,03%	2,51%	79,08%
Triwulan IV 2018	2,58%	73,18%	1,56%	77,25%
Triwulan I 2019	3,35%	71,17%	1,29%	79,39%
Triwulan II 2019	4,53%	68,05%	1,21%	81,63%
Triwulan III 2019	4,64%	68,51%	1,07%	81,41%
Triwulan IV 2019	4,30%	73,51%	1,00%	75,54%
Triwulan I 2020	4,98%	73,77%	0,95%	74,13%
Triwulan II 2020	4,97%	74,81%	0,88%	74,16%

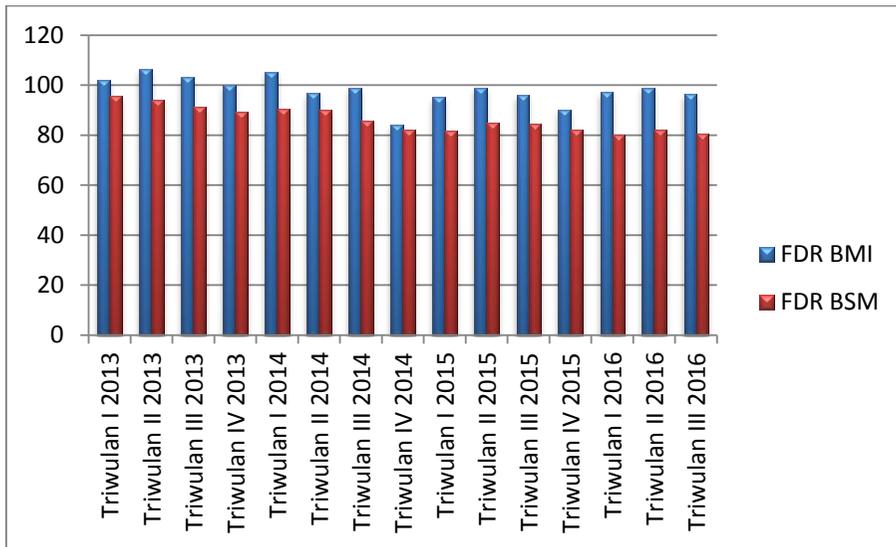
Sumber : Laporan Keuangan masing-masing Bank (data diolah)



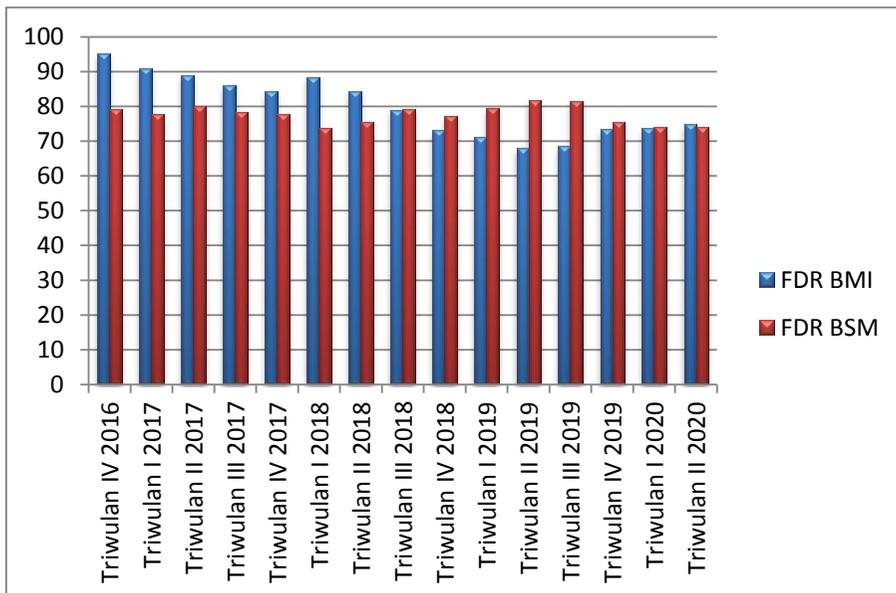
Gambar 4.1 Grafik Rasio NPF BSM dan BMI 2013-2016



Gambar 4.2 Grafik Rasio NPF BSM dan BMI 2016-2020



Gambar 4.3 Grafik Rasio FDR BSM dan BMI 2013-2016



Gambar 4.4 Grafik Rasio FDR BSM dan BMI 2016-2020

Pada data penelitian diatas menunjukkan bahwa rasio NPF dan FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia memiliki perbedaan dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio NPF tertinggi Bank Syariah Mandiri terjadi pada Triwulan I tahun 2015 sebesar 4,41% sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia terjadi pada triwulan I tahun 2020 sebesar 4,98%, sedangkan rasio NPF terendah Bank Syariah Mandiri terjadi pada triwulan II 2020 sebesar 0,88% adapun untuk Bank Muamalat Indonesia terjadi pada triwulan IV tahun 2013 sebesar 0,78%. Kemudian untuk rasio FDR tertinggi Bank Syariah Mandiri terjadi pada triwulan I tahun 2013 sebesar 95,61% sedangkan rasio FDR tertinggi Bank Muamalat Indonesia terjadi pada triwulan II tahun 2013 sebesar 106,50%, kemudian untuk rasio FDR terendah Bank Syariah Mandiri terjadi pada triwulan I tahun 2018 sebesar 73,92% sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia terjadi pada triwulan II tahun 2019 sebesar

68,05%. Dan untuk rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 2,72% sedangkan untuk Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,25% sedangkan untuk rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 81,98% dan bank Muamalat Indonesia sebesar 89,03%.

2. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF_BSM	30	,88	4,70	2,7283	1,25867
NPF_BMI	30	,78	4,98	3,2537	1,30280
FDR_BSM	30	73,92	95,61	81,9827	5,91944
FDR_BMI	30	68,05	106,50	89,0310	11,68840
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Output SPSS 21.

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data NPF Bank Syariah Mandiri dengan jumlah sampel 30 diperoleh nilai terendah sebesar 0,88, nilai tertinggi sebesar 4,70, nilai rata-rata sebesar 2,7283 dan nilai

standar deviasi sebesar 1,25867. Kemudian untuk data NPF Bank Muamalat Indonesia dengan jumlah sampel 30 diperoleh nilai terendah sebesar 0,78, nilai tertinggi sebesar 4,98, nilai rata-rata sebesar 3,2537 dan nilai standar deviasi sebesar 1,30280. Sedangkan data FDR Bank Syariah Mandiri dengan jumlah sampel 30 diperoleh nilai terendah sebesar 73,92, nilai tertinggi sebesar 95,61, nilai rata-rata 81,9827 dan nilai standar deviasi sebesar 5,91944, kemudian untuk data FDR Bank Muamalat Indonesia dengan jumlah sampel 30 diperoleh nilai terendah sebesar 68,05, nilai tertinggi sebesar 106,50, nilai rata-rata sebesar 89,0310 dan nilai standar deviasi sebesar 11,68840

3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Hasil SPSS 21 uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NPF_BSM	NPF_BMI	FDR_BSM	FDR_BMI
N		30	30	30	30
Normal	Mean	2,7283	3,2537	81,9827	89,0310
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,25867	1,30280	5,91944	11,68840
Most Extreme Differences	Absolute	,150	,133	,178	,165
	Positive	,150	,114	,178	,121
	Negative	-,096	-,133	-,094	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		,824	,728	,975	,905
Asymp. Sig. (2-tailed)		,506	,665	,298	,386

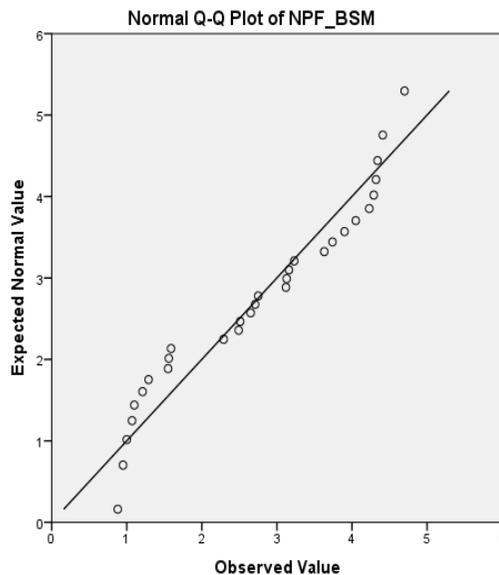
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21.

Hasil dari pengolahan data variabel NPF dan FDR pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil kolmogrov-smirnov Z NPF Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai 0,824 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,506 > 0,05. Sedangkan pada kolmogrov-smirnov Z NPF Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai 0.728 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,665 > 0.05 dan pada kolmogrov-smirnov Z FDR Bank Syariah mandiri menunjukkan nilai 0.975

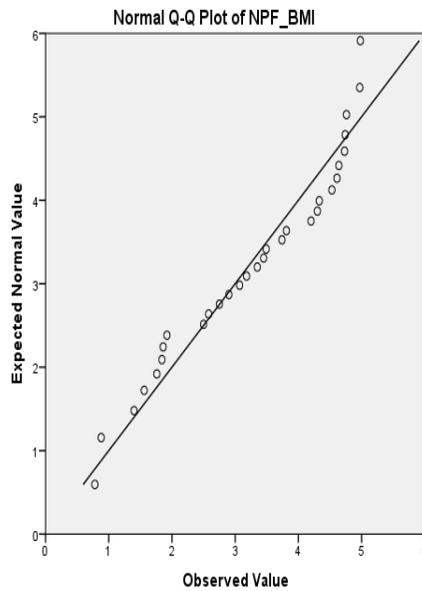
dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,298 > 0,05$ sedangkan pada kolmogrov-smirnov Z FDR Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai 0.905 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,386 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.5 Q.Q Plot NPF Bank Syariah Mandiri

Sumber : Output SPSS 21.

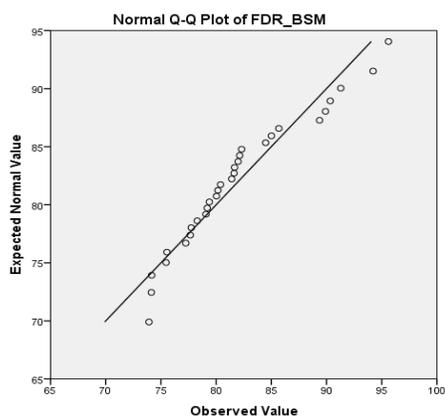
Berdasarkan grafik normalitas Q-Q plots diatas memperlihatkan persebaran titik-titik berada berdekatan dengan garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa data NPF Bank Syariah Mandiri berdistribusi normal.



Gambar 4.6 Q-Q Plot NPF Bank Muamalat Indonesia
Sumber : Output SPSS 21.

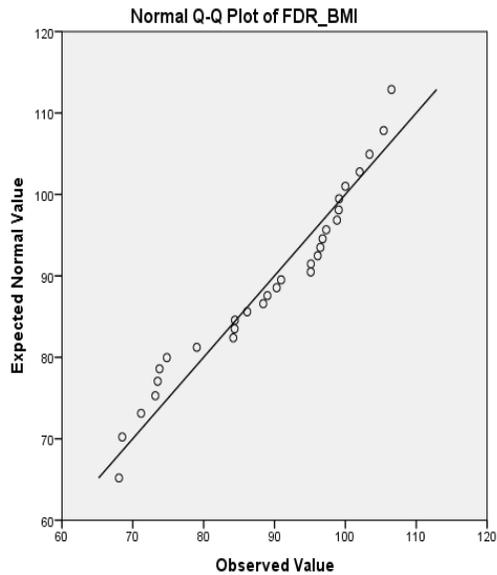
Berdasarkan grafik normalitas Q-Q plots diatas memperlihatkan persebaran titik-titik berada berdekatan dengan garis lurus. Hal ini menunjukkan

bahwa data NPF Bank Muamalat Indonesia berdistribusi normal.



Gambar 4.7 Q-Q Plot FDR Bank Syariah Mandiri

Sumber : Output SPSS 21
Berdasarkan grafik normalitas Q-Q plots diatas memperlihatkan persebaran titik-titik berada berdekatan dengan garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa data NPF Bank Muamalat Indonesia berdistribusi normal.



Gambar 4.8 Q-Q Plot FDR Bank Muamalat Indonesia
Sumber : Output SPSS 21.

Berdasarkan grafik normalitas Q-Q plots diatas memperlihatkan persebaran titik-titik berada berdekatan dengan garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa data NPF Bank Muamalat Indonesia berdistribusi normal.

4. Uji Independent Sample t-Test

Output Uji Independent Sample t-Test pada SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Group Statistics

Group Statistics

BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	BSM	2,7283	1,25867	,22980
	BMI	3,2537	1,30280	,23786
FDR	BSM	81,9827	5,91944	1,08074
	BMI	89,0310	11,68840	2,13400

Sumber : Output SPSS 21.

Pada tabel 4.4 *group statistic* terlihat sebagai berikut:

- 1) Mean (rata-rata) NPF Bank Muamalat Indonesia sebesar 3,2537
- 2) Mean (rata-rata) NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 2,7283
- 3) Mean (rata-rata) FDR Bank Muamalat Indonesia sebesar 89,0310
- 4) Mean (rata-rata) FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 81,9827

- 5) Rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri lebih kecil dari pada NPF Bank Muamalat Indonesia, Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Dimana rata-rata NPF Bank Muamalat Indonesia Sebesar 3,2537 lebih besar dari pada rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 2,7283.
- 6) Rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri lebih kecil dari pada NPF Bank Muamalat Indonesia, Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Dimana rata-rata FDR Bank Muamalat Indonesia Sebesar 89,0310 lebih besar dari pada rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 81,9827.

Tabel 4.5 Uji Independent Sample t-Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
F D R			Equal variances assumed							
			Equal variances not assumed							
			Equal variances assumed							
			Equal variances not assumed							

Sumber : Output SPSS 21.

Pada tabel 4.5 *independent sample t test* variabel NPF diperoleh hasil - $t_{hitung} (-1,588) > -t_{tabel} (-2,04523)$ dan Probabilitas signifikan $0,118 > 0,05$. maka H_0 diterima. Artinya, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara NPF Bank Syariah Mandiri dan NPF Bank Muamalat Indonesia, sedangkan pada variabel FDR diperoleh hasil - $t_{hitung} (-2,947) < -t_{tabel} (-2,04523)$ dan Probabilitas signifikan $0,005 < 0,05$. maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara FDR Bank Syariah Mandiri dan NPF Bank Muamalat Indonesia.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini adalah:

1. Uji *independent sampel t test*.

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara NPF Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

H_{a1} : Ada perbedaan signifikan antara NPF Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

H_{a2} : Ada perbedaan signifikan antara FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Pengambilan keputusan pada penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} .

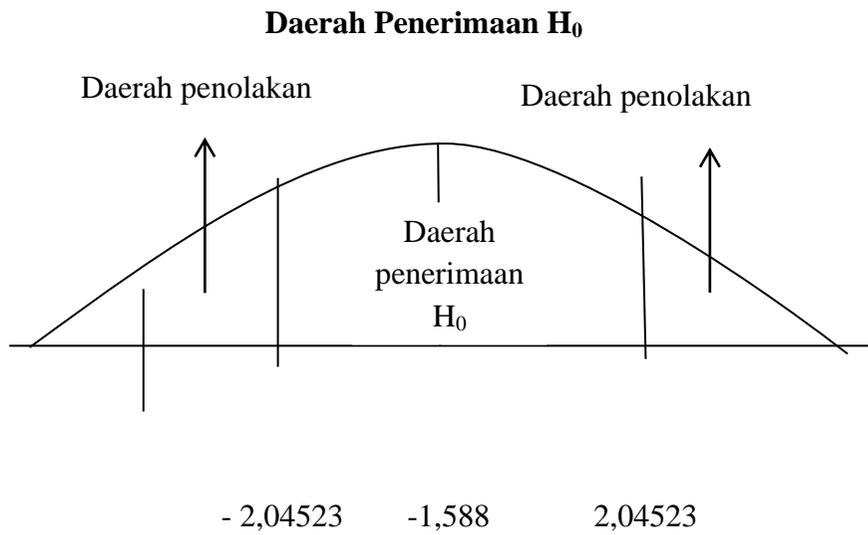
Jika: $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika: $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima

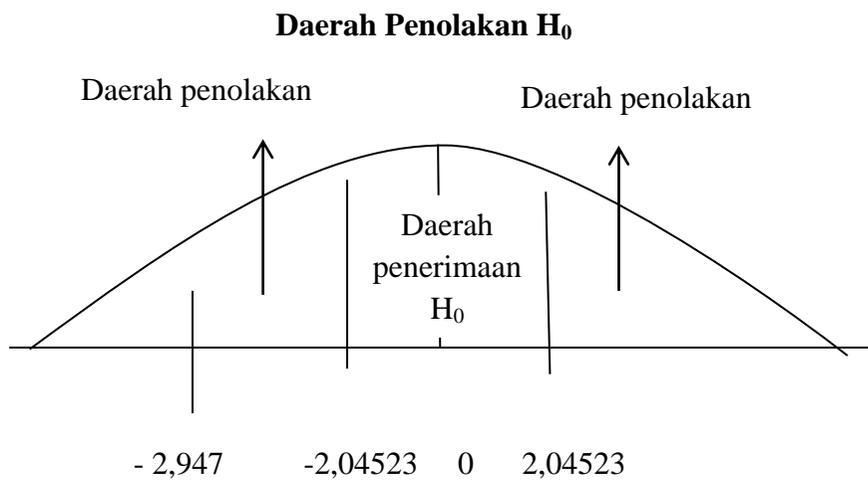
Dimana nilai-nilainya sebagai berikut:

- 1) Nilai NPF t_{hitung} di peroleh dari tabel *independent sample t test* sebesar: -1,588
- 2) Nilai NPF t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dicari pada $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan drajat kebebasan (df)

- = 29. Maka t_{tabel} diperoleh sebesar: -2,04523
- 3) Dapat diketahui bahwa $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $-1,588 > -2,04523$ Maka, H_0 diterima.
- 4) Nilai FDR t_{hitung} di peroleh dari tabel *independent sample t test* sebesar: -2,947
- 5) Nilai FDR t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dicari pada $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan drajat kebebasan (df) = 29. Maka t_{tabel} diperoleh sebesar: -2,04523
- 6) Dapat diketahui bahwa $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $-2,947 < -2,04523$ Maka, H_0 diterima.
- 7) Keputusannya:
- 1) Tidak ada perbedaan antara NPF Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.
 - 2) Ada perbedaan antara FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.



Gambar 4.9



Gambar 4.10

b. Berdasarkan Nilai Probabilitas

Jika $\text{sig} > 0,05/2$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{sig} < 0,05/2$ maka H_0 ditolak.

Dimana nilai-nilainya sebagai berikut:

- 1) Dari tabel *independent sample t test* variabel NPF diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0,118 dengan nilai taraf signifikan (α) $0,05/2 = 0,025$.
- 2) Dapat diketahui bahwa $\text{sig} > 0,05/2 = 0,025$ atau $0,118 > 0,025$. maka H_0 diterima.
- 3) Dari tabel *independent sample t test* variabel FDR diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0,005 dengan nilai taraf signifikan (α) $0,05/2 = 0,025$.
- 4) Dapat diketahui bahwa $\text{sig} < 0,05/2 = 0,025$ atau $0,005 < 0,025$. maka H_0 ditolak.
- 5) Keputusannya:
 - a) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF Bank Syariah

Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

- b) Terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Risiko Pembiayaan

Berdasarkan uji independent sample t-test didapatkan hasil $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-1,588 > -2,04523$ serta $Asymp. Sig > 0,05/2 = 0,025$ atau $0,118 > 0,025$ artinya H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko pembiayaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Hasil Penelitian ini didukung oleh Yudiana Febrita Putri (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF bank syariah dan bank konvensional.

Jika dilihat dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa rasio NPF Bank Muamalat Indonesia 3.25% lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri 2.72%, artinya Bank Muamalat Indonesia lebih besar mengalami risiko pembiayaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian Sitti Ruwaida Ramlan (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan NPF bank syariah dan bank konvensional.\

Berkaitan dengan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tidak terpaut jauh dan masih di tingkat aman dibawah 5% menurut ketentuan yang berlaku, sehingga tidak terdapat perbedaan nilai yang jauh antara kedua bank tersebut, akan tetapi rasio NPF Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan lebih baik ketimbang Bank Muamalat Indonesia karena nilai yang jauh lebih kecil artinya

risiko pembiayaan yang dikelola dapat dikontrol dan tidak memperbesar cadangan kerugian penurunan nilai yang disisihkan bank akibat pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Taufikur Rahman dan Dian Safitri bahwa semakin tinggi rasio NPF maka kualitas pembiayaan semakin buruk.

2. Risiko Likuiditas

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test didapatkan hasil $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-2,947 < -2,04523$ serta Asymp. Sig $< 0,05/2 = 0,025$ atau $0,005 < 0,025$. maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh Riezca Farid Nur Pratama (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

pada rasio FDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dan Garin Sashy Novista (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio FDR bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa.

Jika dilihat dari hasil rata-rata menunjukkan bahwa rasio FDR Bank Muamalat Indonesia 89.03% lebih besar dibandingkan rasio FDR Bank Syariah Mandiri 81.98%, artinya Bank Muamalat Indonesia lebih besar mengalami risiko likuiditas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Khusnul Dian Choiriyah (2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan FDR antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin.

Berkaitan dengan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwasanya nilai rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri sebesar 81.98% dan Bank Muamalat

Indonesia sebesar 89.03% menunjukkan adanya perbedaan selisih sekitar 7%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dari aspek rasio FDR. Bahkan rasio FDR Bank Muamalat Indonesia pernah menyentuh angka 106% pada triwulan kedua tahun 2013 dan 68% pada triwulan kedua tahun 2019. Data tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia dari aspek rasio FDR kurang stabil karena rasio FDR terlalu tinggi akan membuat bank kurang likuid, ataupun jika rasio FDR terlalu rendah membuat bank kurang efektif dalam menyalurkan dana pihak ketiga. Berbeda dengan Bank Syariah Mandiri yang tercatat memiliki rasio FDR dikisaran 73%-95% pada penelitian tahun 2013-2020 menunjukkan kinerja yang lebih stabil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad bahwa jika

rasio FDR tinggi maka semakin riskan kondisi likuiditas bank, sejalan juga dengan teori Al Ma'rifatul A'la dan Imran Mawardi bahwa rasio FDR yang tinggi menggambarkan bank yang kurang likuid.